BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara bahari dengan luas perairan dua pertiga dari luas daratannya, yaitu 5,8 Juta km^2 kondisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan lautan terluas ke-3 di dunia. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia untuk dapat memanfaatkannya seoptimal mungkin, baik melalui ekploitasi maupun pengelolaannya (Lubis, 2012).

Wilayah laut Indonesia selain mengandung sumber-sumber hayati dan nonhayati, juga berfungsi sebagai prasarana transportasi maritim yang tidak kalah penting karena letaknya yang strategis. Pendistribusian kekayaan alam tersebut dilakukan melalui lautan dan dihubungkan dengan prasarana yang dinamakan "pelabuhan". Semakin pesatnya teknologi industri dewasa ini dan meningkatnya kebutuhan dunia akan kandungan laut, membuat peranan pelabuhan semakin penting (Lubis, 2012).

Kehidupan sebagai nelayan penangkap ikan terutama dilakukan masyarakat pantai apabila lahan disekitarnya kurang baik untuk bercocok tanam. Sesuai dengan tingkat perkembangan peralatan yang digunakan untuk menangkap ikan, maka jarak perairan untuk mencari ikan dari pantai semakin jauh, sehingga masyarakat nelayan harus melengkapi usaha penangkapannya dengan perahu layar yang kemudian berkembang menjadi kapal motor (Ririk, 2000).

Dengan semakin berkembangnya kegiatan perikanan laut disuatu tempat, maka kegiatan perekonomian di daerah tersebut tentunya juga akan berkembang. Perkembangan ekonomi ini akan menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Lebih lanjut pemanfaatan peluang usaha dan kesempatan kerja akan meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan produk-produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat itu sendiri (Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, 2011).

Untuk menunjang kegiatan menangkap ikan di tengah laut supaya hasilnya tetap memuaskan maka diperlukan pangkalan pendaratan ikan (PPI). Pada tahap dini PPI tersebut hanya berupa dermaga ataupun *jetty* saja, kemudian ada yang berkembang perlengkapannya dengan tempat untuk menjual dan mengelolah hasil tangkapan. Pemerintah memberikan anggaran pembangunanya guna lebih melengkapi fasilitas-fasilitas berbagai PPI antara lain berupa: penangkis gelombang, gedung pelelangan, kantor, jalan kompleks, air, pembangkit listrik, dan lain-lain (Ririk, 2000).

PPI pada hakekatnya merupakan prasarana ekonomi perikanan yang dibangun dengan maksud tercapainya tujuan pembangunan perikanan, karena pelabuhan perikanan berperan penting dan strategis dalam menunjang peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, serta mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan yang bergerak dibidang usaha perikanan (UPT Jawa Tengah, 2011).

Saat ini hampir pada setiap Pelabuhan maupun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan tetapi banyak pula yang belum berjalan dengan baik, hal ini menyebabkan posisi tawar nelayan sangat rendah. Untuk meningkatkan pendapatan dari pada nelayan maka sistem kelembagaan perlu diperbaiki, yaitu difungsikannya peran PPI untuk memperbaiki pemasaran. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan salah satu pangkalan pendaratan ikan yang terdapat di Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan memiliki hasil tangkapan yang banyak akan tetapi pemasaran di PPI Oeba belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu adanya penelitian Peran PPI Oeba Terhadap Peningkatan Fungsi TPI Dalam Pemasaran Ikan.

1.2 Rumusan Masalah

Pangkalan Pendaratan Ikan adalah pelabuhan khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik dilihat dari aspek produksinya maupun aspek pemasarannya. Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan tempat para nelayan mendaratkan ikan hasil tangkapannya dan menurut statusnya menjadi Unit PelaksanaTeknis (UPT) Daerah.

Biasanya setelah nelayan memperoleh ikan, mereka mencoba menjual hasil tangkapannya sendiri kepada konsumen setempat. Kegiatan ini tidak terorganisir dan mutu ikan tidak dijaga sehingga harga ikan cenderung menurun. Bila dijual langsung ke pasar yang berjarak cukup jauh dari Pelabuhan ataupun Pangkalan Pendaratan sulit untuk dilakukan karena memerlukan waktu lama. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, ikan dijual secara lelang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelangsungan pemasaran di PPI. Saat ini hampir pada setiap Pelabuhan maupun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan tetapi banyak pula yang belum berjalan dengan baik, hal ini

menyebabkan posisi tawar nelayan sangat rendah. Untuk meningkatkan pendapatan dari pada nelayan maka sistem kelembagaan perlu diperbaiki, yaitu difungsikannya peran PPI untuk memperbaiki pemasaran di TPI

1. Bagaimanakah kondisi pangkalan pendaratan ikan oeba
2. Bagaimanakah kinerja tempat pelelangan ikan di PPI Oeba
3. Bagaimanakah peran PPI dalam peningkatan pemasaran ikan dari jumlah ikan yang dipasarkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat penulis ambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi pangkalan pendaratan ikan kupang.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dan kinerja PPI dalam peningkatan fungsi pemasaran untuk dapat di analisa denga swot.
3. MengIdentifikasi sistem pelelangan di PPI Oeba dalam fungsi peningkatan pemasaran ikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian ini antara lain :

1. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan informasi serta uraian penggambaran peran pangkalan pendaratan ikan dalam peningkatan fungsi pemasaran hasil tangkapan maupun bahan informasi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Bagi lembaga atau instansi terkait

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait untuk menyusun kebijakan dan meningkatkan pemasaran hasil tangkapan dari pada nelayan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian (Skripsi) ini dilakukan di Kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang berlangsung selama satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai April 2014.